



PANCASILA

Buku Panduan Mahasiswa

Tim Penyusun:

Drs. G. Moedjanto, MA (Utama)

Drs. Silvester A. Kodhi

AP. Sugiarto, S.H.

Drs. Johanes Babari

DR. B. Kieser, SJ

Herman Laiya, S.H.

Livinus B. Tasik, S.H.

Drs. Kosmas Kopong

Drs. Cornelius Niwadolo

Pembimbing:

Dra. Murniati

DITRUKAN ATAS KERJA SAMA DENGAN APTIK
DITRUKAN BIT PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA,
JAKARTA

80132

No. Kelas 320.5 PAN
No. Induk 80132 tgl. 10/9 75
Hadiah/beli Hadiah
Dari : APTIK

300608

2011



PANCASILA

Buku Panduan Mahasiswa

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:
Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987 Tentang
Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,— (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,— (lima puluh juta rupiah).

PANCASILA

Buku Panduan Mahasiswa

Tim Penyusun:

Drs. G. Moedjanto, MA (Utama)

Drs. Silvester A. Kodhi

AP. Sugiarto, S.H.

Drs. Johannes Babari

DR. B. Kieser, SJ

Herman Laiya, S.H.

Livinus B. Tasik, S.H.

Drs. Kosmas Kopong

Drs. Cornelius Niwadolo

Pembimbing:

Dra. Murniati



320.5

PAN

80132 - R/FH



Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jakarta, 1993

PANCASILA

Buku Panduan Mahasiswa

Tim Penyusun

Drs. G. Moedjanto, MA (Utama)

Drs. Silvester A. Kodhi

AP Sugiarto, S.H.

Drs. Johannes Babari

DR B. Kieser, SJ

Herman Laiya, S.H.

Livinus B. Tasik, S.H.

Drs. Kosmas Kopong

Drs. Cornelius Niwadolo

Pembimbing:

Dra. Murniati

GM 297 89.771

© Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama

Jl. Palmerah Selatan 24-26, Jakarta 10270

Perwajahan/disain sampul oleh Ipong Purnama Sidhi

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama,

anggota IKAPI, Jakarta, September 1988

Cetakan kedua: Januari 1992

Cetakan ketiga: Desember 1993

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	vii
I. PANCASILA DALAM PERJALANAN SEJARAH BANGSA INDONESIA (2 × 50')	1
II. FUNGSI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA (2 × 50')	37
III. PANCASILA SEBAGAI FILSAFAT BANGSA INDONESIA (6 × 50')	67
IV. PANCASILA DAN UUD 1945 (4 × 50')	105
V. PANCASILA DAN GBHN (4 × 50')	151
VI. PEDOMAN PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA (2 × 50')	183
VII. DEMOKRASI PANCASILA (4 × 50')	217
VIII. PELAKSANAAN PANCASILA SECARA MURNI DAN KONSEKUEN (2 × 50')	247

PENDAHULUAN

PENDIDIKAN Pancasila di satu pihak memang bersifat kognitif (pengembangan penalaran), tetapi di lain pihak juga bersifat afektif (pengembangan nilai atau perasaan). Kuliah ini mengemban misi pengembangan nilai yang mendasari tingkah laku manusia. Adapun yang dimaksud dengan nilai (value) adalah ukuran dari perilaku, keindahan, efisiensi, keadilan, kebenaran yang mengikat manusia dan patut dilaksanakan serta dipertahankan. Dengan kata lain yang menjadi ukuran dalam nilai adalah keutamaan-keutamaan atau nilai pedoman bagi manusia untuk bertingkah laku. Nilai memberi arah kepada manusia untuk melakukan perbuatan baik dan mengekang manusia dari perbuatan jelek. Bagi bangsa Indonesia nilai-nilai yang ada dikristalisasikan menjadi Pancasila.

Dalam perjalanan sejarahnya dapat kita pantau perbuatan bangsa Indonesia mengacu kepada nilai-nilai Pancasila itu. Bangsa Indonesia jelas menjunjung tinggi nilai keagamaan dan kemanusiaan, ini dengan jelas dinyatakan dalam Pembukaan UUD 1945. Nilai kesamaan tercermin dalam kerakyatan untuk sesama warga bangsa dan kemanusiaan yang adil dan beradab dalam pergaulannya dengan bangsa lain. Nilai kebebasan dan kemerdekaan tercermin dari perjuangan melawan penindasan dan perjuangan kemerdekaan. Nilai itu mendorong persatuan bangsa Indonesia. Dan akhirnya per-

buatan manusia ditujukan untuk mewujudkan nilai kesetiakawanan (solidaritas), yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sadar bahwa sejarah adalah pengalaman kolektif bangsa, maka bangsa Indonesia layak menjunjung tinggi dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila itu demi kelangsungan hidupnya sebagai bangsa yang berkeadaban. Perbuatan yang melawan nilai-nilai itu akan mendatangkan malapetaka dan kehancuran. Perbuatan yang melawan Pancasila selalu berakhir dengan kegagalan.

Meskipun diakui bahwa Pancasila digali dari budaya Indonesia sendiri dan nilai-nilai Pancasila berakar dalam kehidupan bangsa Indonesia sejak ribuan tahun, namun apa yang ada dalam budaya sendiri belum tentu dipahami oleh seluruh warga negara Indonesia. Karena itu pendidikan Pancasila perlu diselenggarakan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Di perguruan tinggi Mata Kuliah Pancasila di satu pihak harus bercorak ilmiah-akademik, di lain pihak bercorak pendidikan nilai. Dengan begitu Mata Kuliah Pancasila akan dapat dikatakan berhasil dalam misinya jika di satu sisi mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Pancasila di sisi lain mereka menghayati nilai-nilai Pancasila karena mereka digerakkan oleh nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari pentingnya Mata Kuliah Pancasila bagi pembentukan bangsa (*nation building*) dan pembentukan kepribadian atau watak (*character building*) maka sangat layak kalau semua warga negara Indonesia, lebih-lebih para mahasiswa secara sadar meminati Mata Kuliah Pancasila ini. Mengingat begitu pentingnya Mata Kuliah Pancasila dalam kurikulum di Perguruan Tinggi, maka dikembangkanlah buku panduan ini. Dengan buku panduan ini diharapkan proses belajar-mengajar dapat berjalan mulus. Mengapa? Dengan buku panduan ini dapat dikurangi sifat ketergantungan mahasiswa terhadap dosen Mata Kuliah Pancasila. Bila dosen tidak datang, bahkan mungkin berganti, proses belajar-mengajar dapat berjalan terus, karena sifat buku panduan ini *self instructional* (mengajar sendiri).

Buku panduan ini dikembangkan dengan menyusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang memuat komponen: waktu, pokok bahasan, TIU, TIK, materi pokok, kegiatan belajar-mengajar, media yang dipakai, evaluasi, dan buku sumber. Setiap pokok bahasan dikembangkan dengan format: petunjuk untuk dosen atau mahasiswa, TIU, TIK, uraian materi, buku sumber untuk pendalaman, soal-soal latihan serta kuncinya. Dalam mengerjakan soal-soal mahasiswa diharapkan tidak melihat kunci jawaban, tapi gunakanlah kunci jawaban untuk menilai sejauh mana mahasiswa telah mendalami materi. Istilah-istilah yang sulit dapat dicari artinya dalam daftar istilah yang ada di akhir pokok bahasan.

Untuk memperoleh hasil optimal, mahasiswa perlu mempelajari buku panduan ini sesuai dengan petunjuk yang ada pada awal setiap pokok bahasan. Selamat belajar semoga berhasil!

Tim Penulis Mata Kuliah Pancasila

**I. PANCASILA
DALAM PERJALANAN SEJARAH
BANGSA INDONESIA**

Mata Kuliah : Pancasila
 No. Kode :
 S K S : 2 SKS

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

No.	Mg. ke.	Pokok Bahasan	Tujuan Instruksional Umum	Tujuan Instruksional Khusus	Materi	kegiatan belajar-mengajar		Media	Evaluasi	Sumber
						Dosen	Mahasiswa			
I	1.	I. Pancasila dalam perjalanan Sejarah Bangsa Indonesia. Waktu 2 x 50'	<p>Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> menganalisa sejarah perkembangan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. menyakini bahwa nilai-nilai Pancasila akan lebih berkembang dalam masyarakat Indonesia merdeka. 	<p>Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> menyebutkan 5 ciri hidup bangsa Indonesia yang selalu nampak menonjol baik pada jaman sebelum dan selama penjajahan maupun dalam alam kemerdekaan. menguraikan dengan kata-kata sendiri tujuan pergerakan kebangsaan murni, religius dan sosialis yang melawan penjajah. 	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Unsur Pancasila pada Tahap Kebudayaan Indonesia Asli; 1.2 Unsur Pancasila pada Tahap Perkembangan Pengaruh Budaya Hindu; 1.3 Unsur Pancasila pada Tahap Perkembangan Pengaruh Budaya Islam; 1.4 Unsur Pancasila pada Tahap Perkembangan Pengaruh Kristen dan Barat; 1.5 Unsur Pancasila pada Tahap Mencari Bentuk Kebudayaan Nasional Indonesia. 1.5.1 Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme. 	- memberi pengantar/ menjelaskan (25')	- mengikuti kuliah, belajar	- lembar terawangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Asosiasi Pilihan Ganda. 2. Tes Hubungan Antar Hal. 3. Tes Esei 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan Penataran P-4 - Moral Sosial (Kieser, Bernhard) - Sistem Filsafat Pantjasila (Muh. Yamin) - Sejarah Indonesia (Mujanto, G.) - Sejarah Nasional Indonesia (Nugroho Notosusanto dk. (ed.)) - Pancasila Dasar Negara Indonesia (Parmono dan Kartini) - Agama-Agama Asli Indonesia (Rahmat Subagyo) - Sejarah Indonesia (Sanusi Pane)

Mata Kuliah : Pancasila

No. Kode :

S K S : 2 SKS

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

No.	Mg. ke.	Pokok Bahasan	Tujuan Instruksional Umum	Tujuan Instruksional Khusus	Materi	kegiatan belajar-mengajar		Media	Evaluasi	Sumber
						Dosen	Mahasiswa			
				<p>3. mengidentifikasi persamaan dan perbedaan tujuan ketiga gerakan politik di atas.</p> <p>4. menerangkan motivasi para pendiri negara dalam usaha keras untuk menggalang persatuan dan kesatuan dalam ideologi kebangsaan.</p> <p>5. melukiskan peranan positif para pemuda dalam mempercepat proklamasi kemerdekaan.</p> <p>6. menyebutkan rumusan Pancasila dalam ketiga UUD yang pernah berlaku di Indonesia.</p>	<p>1.5.2 Proklamasi Kemerdekaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persatuan Indonesia - BPUPKI/PPKI. - Proklamasi. <p>1.5.3 Perumusan Pancasila dalam 3 UUD:</p> <ul style="list-style-type: none"> - UUD 1945. - UUD RIS. - UUDS 1950. 	- idem (15')	- idem			<ul style="list-style-type: none"> - Undang-Undang Dasar 1945 (Simorangkir J.C.T. dan Mang Reng Say, B.) - Beberapa Pikiran Sekitar Pancasila (Soediman Kartohadiprodjo) - Sejarah Kebudayaan Indonesia I (Soekmono) - Sejarah Kebudayaan Indonesia II (Soekmono) - Sejarah Kebudayaan Indonesia III (Soekmono) - Etika Politik (Suseno, Frans Magnis)

Mata Kuliah : Pancasila
 No. Kode :
 S K S : 2 SKS

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

No.	Mg. ke.	Pokok Bahasan	Tujuan Instruksional Umum	Tujuan Instruksional Khusus	Materi	kegiatan belajar-mengajar		Media	Evaluasi	Sumber
						Dosen	Mahasiswa			
				<p>7. mengucapkan secara urut dan benar rumusan Pancasila yang resmi.</p> <p>8. menguraikan dengan kata-kata sendiri bahwa nilai-nilai Pancasila tersebut nyata-nyata telah meresap dalam kehidupan bangsa hingga sekarang.</p> <p>9. membuktikan bahwa setiap usaha mengganti Pancasila sebagai dasar negara selalu menemui kegagalan.</p> <p>10. merumuskan dengan kata-kata sendiri 2 hal yang menjadi latar belakang P-4.</p>	<p>1.5.4 Pancasila dalam Tantangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perdebatan dalam Konstituante. - Pembentukan DI/TII dan PKI. - Pemutarbalikan pengertian Pancasila. 	<p>- idem (20') + memberi rangkuman memonitor (10')</p>	<p>- idem + diskusi/ membuat rangkuman</p>			

PETUNJUK UNTUK MAHASISWA

1. Menurut prinsip belajar perolehan akan optimal bila mahasiswa aktif. Buku panduan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Pokok bahasan I buku panduan mata kuliah Pancasila berjudul Pancasila dalam Perjalanan Sejarah Bangsa Indonesia dan terbagi dalam sub-sub sebagai berikut:
 - I.1 Unsur Pancasila pada Tahap Kebudayaan Indonesia Asli;
 - I.2 Unsur Pancasila pada Tahap Perkembangan Pengaruh Budaya Hindu;
 - I.3 Unsur Pancasila pada Tahap Perkembangan Pengaruh Budaya Islam;
 - I.4 Unsur Pancasila pada Tahap Perkembangan Pengaruh Budaya Kristen dan Barat;
 - I.5 Unsur Pancasila pada Tahap Mencari Bentuk Kebudayaan Nasional Indonesia dijabarkan menjadi:
 - I.5.1 Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme;
 - I.5.2 Proklamasi Kemerdekaan;
 - I.5.3 Perumusan Pancasila dalam tiga UUD;
 - I.5.4 Pancasila dalam Tantangan.
3. Setiap sub akan diterangkan secara ringkas. Jadi uraian pada setiap sub pada hakikatnya hanyalah ikhtisar atau